

PENGARUH EDUKASI PERAWAT TERHADAP KETEPATAN KELUARGA PASIEN MELAKUKAN CUCI TANGAN DALAM PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU

NURUL UTAMI

STIKes Tengku Maharatu Pekanbaru, Riau
nurulami04@gmail.com

Abstract: *Corona virus is a virus that attacks the respiratory system. The high incidence of Covid-19 is due to low public awareness of applying health protocols. So the need for prevention and control efforts by complying with health protocols to wear masks, keep your distance and wash your hands properly. Washing hands is an easy routine and is important in infection control, and is the best method to prevent the transmission of microorganisms. The purpose of this study was to determine the effect of nurse education on the accuracy of the patient's family through hand washing in preventing Covid-19 transmission at Arifin Achmad Hospital, Riau Province. This research uses quantitative research with a quasi experimental design, with a population of 20 people. Data collection tools used observation sheets and data analysis was carried out univariate and bivariate with the Wilcoxon test. The results of this study show that the average value before being given education about hand washing is low compared to the average value after being given education about hand washing. So that hand washing education is effective in increasing hand washing to prevent Covid-19 transmission with a p-value of 0.000. The results of this study are expected to be a source of information and knowledge for the nursing profession regarding the effect of providing nurse education on the accuracy of the patient's family in washing hands.*

Keywords: *Covid-19, Hand washing, Family, Health Education*

Abstrak: Virus Corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Tingginya angka kejadian Covid-19 akibat rendahnya kesadaran masyarakat terapkan protokol kesehatan. Sehingga perlunya upaya pencegahan dan pengendaliannya dengan mematuhi protokol kesehatan memakai masker, jaga jarak dan melakukan cuci tangan dengan benar. Mencuci tangan merupakan rutinitas yang mudah dan penting dalam pengontrolan infeksi, Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh edukasi perawat terhadap ketepatan keluarga pasien melakukan cuci tangan dalam pencegahan penularan Covid-19 di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experiment*, dengan populasi berjumlah 20 orang. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian ini diketahui bahwa rata-rata nilai sebelum diberikan edukasi tentang cuci tangan rendah dibandingkan dengan rata-rata nilai sesudah diberikan edukasi tentang cuci tangan. Sehingga edukasi cuci tangan efektif dalam meningkatkan cuci tangan untuk pencegahan penularan covid-19 dengan nilai *p-value* 0.000. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi profesi keperawatan mengenai pengaruh pemberian edukasi perawat terhadap ketepatan keluarga pasien dalam melakukan cuci tangan.

Kata kunci: Covid-19, Cuci tangan, Keluarga, Pendidikan Kesehatan.

A. Latar Belakang Masalah

Virus Corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian, (WHO, 2020). Tingginya angka kejadian Covid-19 akibat rendahnya kesadaran masyarakat terapkan protokol kesehatan. Sehingga perlunya upaya pencegahan dan pengendaliannya dengan mematuhi protokol kesehatan memakai masker, jaga jarak dan melakukan cuci tangan dengan benar. Mencuci tangan merupakan rutinitas yang murah dan penting dalam pengontrolan infeksi, dan merupakan metode terbaik untuk mencegah transmisi mikroorganisme (Kemenkes, 2020).

Tindakan mencuci tangan telah terbukti secara signifikan menurunkan infeksi. Seorang penunggu pasien atau pasien itu sendiri rentan terhadap masuknya mikroorganisme. Pasien, petugas kesehatan, keluarga dan penunggu pasien merupakan kelompok yang paling berisiko terjadi penularan virus karena dapat menular dari pasien ke petugas kesehatan, dari pasien ke penunggu atau keluarga pasien ataupun dari petugas kesehatan ke pasien (Kemenkes, 2020). Cuci tangan (hand hygiene) yang benar adalah cuci tangan yang telah dilaksanakan dengan prosedur yang benar dengan 6 (enam) langkah secara berurutan. Tujuan cuci tangan adalah mengangkat mikroorganisme yang ada di tangan, mencegah infeksi silang (cross infection), menjaga kondisi steril, melindungi diri dan pasien dari infeksi, memberikan perasaan segar dan bersih. Cuci tangan menjadi salah satu langkah yang efektif untuk memutuskan rantai transmisi infeksi, sehingga infeksi dapat berkurang. (Sani dan Muthiah R. P, 2017).

Keluarga juga mempunyai peranan penting dalam pencegahan penularan Covid-19 dengan cara meningkatkan perilaku mencuci tangan dengan baik. Akan tetapi pelaksanaan cuci tangan pada keluarga pasien belum berjalan secara optimal karena disebabkan banyaknya keluarga pasien tidak mengetahui cara mencuci tangan yang benar. Keluarga pasien merupakan pihak yang mempunyai hak untuk mengetahui status kesehatan pasien yang paling utama. Keluarga pasien berhak untuk diberitahukan tentang apa saja yang terjadi pada pasien. Keluarga pasien juga berpengaruh penting dalam kejadian penularan infeksi atau virus covid 19 yang ada disuatu Rumah Sakit, hal tersebut dikarenakan banyaknya keluarga pasien yang berada di rumah sakit terkhususnya keluarga pasien yang menjaga pasien Covid 19 dengan mengabaikan cuci tangan, (Meida, 2016). Pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Pendidikan promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku cuci tangan pada keluarga pasien di Rumah Sakit, (Chayatin, 2009).

Angka penduduk di China yang terjangkit Covid-19 menunjukkan tren eksponensial. Pada 15 Desember 2019, jumlah total infeksi mencapai 27. Peningkatan kasus Covid-19 harian mencapai dua digit untuk pertama kalinya dilaporkan juga terjadi di China pada 17 Desember 2020, (WHO, 2020). Kasus pertama Covid-19 di Indonesia tanggal 2 Maret 2020. Dua warga negara Indonesia yang positif Covid-19 tersebut mengadakan kontak dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia. Tanggal 07 Mei 2020, data Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 menunjukkan 2317 pasien yang sembuh, sedangkan jumlah pasien meninggal 895 orang. Persentase saat ini tanggal 06 September 2020 di dunia dari 216 negara kasus terkonfirmasi adalah 17.660.523 dengan kasus kematian sebanyak 680.894. Di Indonesia kasus positif Covid-19 sebanyak 194.109 dengan kesembuhan sebanyak

138.575 dan kasus kematian sebanyak 8.025. Di Riau kasus Covid-19 tercatat 2.584 dengan kasus terbanyak di Kota Pekanbaru tercatat 964 dengan status rawatan isolasi mandiri sebanyak 282, di rawat di Rumah Sakit 228, kesembuhan sebanyak 432 dan meninggal sebanyak 22 orang. Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau merupakan Rumah sakit rujukan untuk pasien dengan covid-19 (Kemenkes, 2020).

RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau ruangan Krisan merupakan ruangan perawatan kelas 3, ruangan Krisan berada dekat dengan ruangan pasien dengan covid-19 dimana ruangan krisan berada dilantai 4 sedangkan ruangan perawatan covid-19 berada dilantai 1 dan 2, sehingga keluarga pasien yang menjaga pasien sering melewati ruangan covid-19 dan terpapar dengan ruangan tersebut dan hasil wawancara dengan 10 orang keluarga pasien di ruangan Krisan RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, diperoleh informasi bahwa dari 10 orang keluarga pasien sudah mengetahui tentang cuci tangan dan hanya 3 (30%) orang dari keluarga pasien tersebut yang bisa melakukan prosedur cuci tangan yang benar, sedangkan 7 (70%) orang dari keluarga pasien tersebut tidak bisa melakukan prosedur cuci tangan yang benar. Berdasarkan fenomena wabah covid-19, keluarga pasien di Ruang Krisan RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau belum optimal dalam melakukan cuci tangan. Keluarga pasien sebagian belum memahami bagaimana melakukan cuci tangan dan teknik atau prosedur melakukan cuci tangan dengan benar, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Edukasi Perawat Terhadap Ketepatan Keluarga Pasien Melakukan Cuci Tangan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau”.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain quasi experiment, dengan populasi berjumlah 20 orang. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji wilcoxon.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dapat dilihat distribusi menurut umur sebagian besar pada kelompok 41-60 tahun yaitu 12 orang (60,0%), Jenis kelamin perempuan yaitu 15 orang (75,0%), Agama mayoritas islam yaitu 20 orang (100%), Pendidikan tamat SMA yaitu 11 orang (55%) dan Pekerjaan IRT yaitu 13 orang (65%). Nilai rata-rata observasi sebelum diberikan Edukasi cuci tangan pada keluarga pasien yaitu 8,10 dan standar deviasi yaitu 1,119 nilai observasi tertinggi yaitu 11 dan nilai terendah yaitu 6 dan yang tepat melakukan cuci tangan sebelum edukasi sebanyak 5 orang dan yang tidak tepat sebanyak 15 orang. Sedangkan nilai rata-rata observasi sesudah diberikan Edukasi cuci tangan pada keluarga pasien yaitu 10,5 dan standar deviasi yaitu 1,531 nilai observasi tertinggi yaitu 12 dan nilai terendah yaitu 7 dan yang tepat melakukan cuci tangan sesudah edukasi sebanyak 17 orang dan yang tidak tepat sebanyak 3 orang.

Tabel 1: Hasil uji normalitas data dengan uji *Shapiro-wilk*

Variabel	n	p-value
Sebelum Edukasi	20	0.000
Sesudah Edukasi	20	0.000

Tabel 1 memperlihatkan bahwa hasil uji normalitas data dengan uji Shapiro-wilk menunjukkan hasil bahwa p-value Sebelum Edukasi yaitu 0.000 dan p-value Sesudah

Edukasi yaitu 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data Sebelum Edukasi dan Sesudah Edukasi tidak normal karena $p\text{-value} < \alpha$. Uji analisa bivariat dengan menggunakan uji alternatif yaitu uji Wilcoxon.

Tabel 2 Perbedaan nilai observasi sebelum dan sesudah diberikan Edukasi

Variabel	Mean	SD	P Value
Sebelum Edukasi	8.10	1.119	0.000
Sesudah Edukasi	10.35	1.531	

Tabel 2 diatas dapat dilihat rata-rata sebelum diberikan edukasi cuci tangan adalah 8.10 dengan standar deviasi 1.119. Setelah diberikan edukasi cuci tangan berubah meningkat 10.35 dengan standar deviasi 1.531. Uji statistic *Wilcoxon* menunjukkan $p\text{-value}$ 0.000 yang artinya $p\text{-value} < \alpha$ yang menunjukkan terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap ketepatan keluarga pasien dalam melakukan cuci tangan terhadap penularan Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari 20 responden, ketepatan keluarga pasien dalam menerapkan cuci tangan terdapat perbedaan nilai yang mengindikasikan adanya pengaruh edukasi perawat sebelum dan sesudah diberikan kepada keluarga pasien. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang diperoleh pada uji T berpasangan (*Paired t test*) yaitu $0.000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap ketepatan keluarga pasien dalam melakukan cuci tangan terhadap penularan covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian M. Bagas Iskandar (2018), tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pelaksanaan cuci tangan 6 langkah 5 momen keluarga pasien di ruangan rawat inap RS roemani semarang, didapatkan hasil $p\text{ value}$ $1.000 > 0.05$ yang berarti berperilaku kurang baik sedangkan pada perilaku cuci tangan setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi di dapatkan hasil $p\text{ value}$ $0.000 < 0.05$ yang berarti memiliki perilaku yang baik, sedangkan pada kelompok kontrol di dapatkan hasil $p\text{ value}$ $1.000 > 0,05$ yang berarti memiliki perilaku kurang baik. Kesimpulannya adalah bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan 6 langkah 5 momen pada keluarga pasien di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. Sejalan dengan penelitian Penelitian Ni Ketut Mayastuti (2019), tentang pengaruh edukasi terstruktur dengan media vidio terhadap kepatuhan enam langkah mencuci tangan pada keluarga pasien di ruangan ICU, menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi terstruktur dengan media video terhadap kepatuhan enam langkah mencuci tangan pada keluarga pasien ruang ICU, $P\text{ value} = 0,0001$ ($P < 0,05$).

Penelitian ini sejalan dengan teori Saragih (2012), Pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku cuci tangan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan latihan merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap perilaku tentang cuci tangan, dan kegiatan pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran keluarga pasien mengenai pelaksanaan 5 moment pada cuci tangan. Sehingga hal tersebut dapat peningkatan pengetahuan yang akan menimbulkan sikap dan akhirnya menyebabkan individu atau kelompok akan berperilaku yang didasarkan pada kesadaran dan kemauan individu yang bersangkutan dalam melakukan 5 moment cuci tangan.

Sejalan dengan teori PDPI (2020), Pandemi merubah kebiasaan setiap keluarga melakukan berbagai upaya untuk melakukan berbagai upaya dalam pencegahan

penyakit yaitu dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), dengan memberikan informasi dan melakukan edukasi akan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku untuk membantu keluarga mengenal dan mengatasi masalah sehingga keluarga sadar dan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti melakukan cuci tangan. Peneliti berasumsi, ketepatan keluarga pasien dalam mencuci tangan akan semakin meningkat apabila diberikan edukasi rutin oleh perawat mengenai cuci tangan yang tepat. Apabila kurang dilakukan oleh perawat atau tidak dilakukan maka akan dapat mempengaruhi kesehatan baik secara langsung maupun tidak terhadap pasien dan keluarga. Perawatan dan perhatian terhadap cuci tangan yang dilakukan oleh anggota keluarga pasien akan mengurangi penularan covid-19.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Perawat Terhadap Ketepatan Keluarga Pasien Melakukan Cuci Tangan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau” dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap ketepatan keluarga pasien dalam melakukan cuci tangan terhadap penularan covid-19 dengan nilai signifikan yang diperoleh pada uji T berpasangan (*Paired t test*) yaitu $0.000 < 0,05$.

Daftar Pustaka

- Bagas, Iskandar Muhammad. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan 6 Langkah 5 Momen Keluarga Pasien di Ruang Rawat Inap RS Roemani Semarang*. Di peroleh tanggal 11 Desember 2020 dari <http://prosiding.unimus.ac.id/index.php/mahasiswa/article/view/108>.
- Chayatin, N. (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori*. Jakarta: Selemba Medika.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesi. (2020). *Pedoman Pencegahan Coronavirus Disease*.
- Ketut, Mayastuti Ni. (2019). *Pengaruh Edukasi Terstruktur Dengan Media Video Terhadap Kepatuhan Enam Langkah Mencuci Tangan Pada Keluarga Pasien Ruang ICU*. Di peroleh tanggal 11 Desember 2020 dari <http://ejournal.stikesmuhgombang.ac.id/JIKK/article/view/295>.
- Meida, Ayu Enny. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan*. Surakarta: Fakultas Ilmu Keperawatan UMP Diperoleh tanggal 05 September 2020 dari <http://repository.ump.ac.id/799/1/ENUNG%20AYU%20MEIDA%20COVER.pdf>.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). *Panduan Praktik Klinis: Pneumonia 2019-nCoV*. Jakarta : PDPI.
- Sani dan Muthiah, R. P. (2017). *Hubungan Motivasi Perawat dengan Tingkat Kepatuhan Melakukan Cuci Tangan*. Diperoleh tanggal 05 September 2020 dari <http://file:///C:/Users/user1/Downloads/146-280-1-PB.pdf>.
- Saragih, R & Rumapea, N. (2012). *Hubungan Karakteristik Perawat dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Melakukan Cuci Tangan di Rumah Sakit Columbia Asia Medan*. Jurnal Kesehatan.
- WHO. (2020). *Global Surveillance for human infection with novel coronavirus (2019-ncov)*. Di peroleh tanggal 05 september dari [https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)](https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-(2019-ncov))